
Penerapan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV

Rizky Kurniasari

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
rizkykurniasari99@gmail.com

Vanda Rezanía

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
vanda1@umsida.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of students' social science knowledge competence through conventional learning methods with the Snowball Throwing learning method assisted by audio-visual media in fourth grade students of SDN Banjarpanji. This research is included in classroom action research (CAR) with two cycles. The subjects of this study were fourth grade students at SDN Banjarpanji. The number of fourth grade students at SDN Banjarpanji is 13 students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, documentation, and tests. The results obtained from the pre-cycle activities showed that the percentage of classical learning completeness was 30.7%. Cycle I with the percentage of classical learning completeness 38.4%, while in the second cycle the percentage of classical learning completeness is 100%. To compare two paired samples, the researcher used Paired Sample T-Test as data analysis. It can be seen that there is a significant difference between the two learning methods of 0.237. Thus, it can be concluded that the Snowball Throwing learning method assisted by audio-visual media can improve social studies learning outcomes for fourth grade students at SDN Banjarpanji.

Keyword: *Snowball Throwing, Audio Visual Media, Social Studies Learning Outcomes*

Pendahuluan

Metode pembelajaran merupakan suatu upaya yang dapat membantu siswa berperan aktif serta mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Begitupun guru harus memiliki wawasan yang luas dalam penyajian materi serta menguasai metode sehingga memunculkan ketercapaian pada tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam mentransfer ilmu yang dapat menciptakan perubahan dan pengembangan pada hasil pembelajaran siswa (Darmadi, 2017). Untuk menentukan metode pembelajaran guru terlebih dahulu memfokuskan materi yang akan disajikan dengan langkah-langkah sistematis dan logis. Selain itu guru harus merencanakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ada banyak sekali ragam metode pembelajaran di dunia pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah metode *Snowball Throwing*.

Snowball Throwing adalah melempar bola salju. Di dalam penerapan *Snowball Throwing*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dimana setiap

anggota dalam kelompok diminta untuk membuat pertanyaan yang kemudian diremas seperti bola. Setiap kelompok mengajukan satu siswa sebagai ketua kelompok yang mendapatkan tugas dari guru untuk memimpin anggotanya membuat pertanyaan (Sembiring, 2012).

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL) (Husen, 2020). Metode *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan serta pemahaman siswa pada materi yang disampaikan guru, dan melatih jiwa kepemimpinan siswa serta keterampilan dalam membuat pertanyaan analitis. Selain itu, *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan dan kesempatan dalam mengeksplor pengetahuannya. Metode ini bertujuan melatih siswa untuk menjadi lebih tanggap dalam merespons dan menyampaikan pertanyaan atau informasi kepada temannya (Setyaningsih & Rezkiti, 2019). Metode *Snowball Throwing* berbantuan media *audio visual* adalah suatu metode pembelajaran yang memiliki langkah-langkah sesuai dengan metode *Snowball Throwing* sebagaimana memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan informasi yang didapat dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks dengan dibantu oleh media *audio visual* berupa video pembelajaran. Media pembelajaran berbasis *audio visual* memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan sebagai penyalur pesan (Umar Aliansyah et al., 2021). Media *audio visual* diantaranya meliputi rekaman video, slide suara. Media *audio visual* lainnya yakni media video dan media komputer (Lisawani, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pra penelitian, tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS berdasarkan hasil ulangan harian masih kurang, hasil belajar yang dicapai siswa masih 50% sebagaimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa tersebut dilatarbelakangi oleh cara guru dalam penyampaian materi pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini menjadikan siswa mudah bosan dan mencari kesibukan lain seperti memainkan alat tulis atau mengajak berbicara teman disampingnya, sehingga siswa kehilangan konsentrasi yang berakibat pada hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini ialah melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* berbantuan media *audio visual*. Kegiatan belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan menarik, karena pada kegiatan belajar mengajar disajikan video pembelajaran sehingga siswa memperoleh informasi dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan meneliti dari awal hingga akhir tindakan. Menurut Sulipan, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat setelah dilakukan sebuah tindakan pada subjek penelitian di sebuah kelas (Rahmawati, 2015). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Banjarpanji. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 13, dengan kriteria laki-laki sebanyak 8 siswa dan perempuan sebanyak 5 siswa. Lokasi penelitian ini adalah SDN Banjarpanji yang beralamat di Jl. Raya Banjarpanji No. 01, RW.01, Banjarpanji, Kec. Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar observasi, mengamati dan mencatat secara sistematis sikap yang ditunjukkan siswa saat berlangsungnya tindakan kelas dengan metode *Snowball Throwing* berbantuan media *audio visual*. (2) Pedoman wawancara, diperoleh informasi melalui kegiatan wawancara dengan guru (mengetahui prestasi belajar siswa pada materi keberagaman sosial budaya dan penggunaan metode pembelajaran), siswa (tanggapan dan kendala-kendala metode pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *audio visual*). (3) Lembar tes, tes objektif (pilihan ganda, esai).

Pada penelitian tindakan kelas terdapat dua siklus yang dilakukan peneliti. Setiap siklus dibagi atas 4 tahapan, diantaranya: (1) Perencanaan, rancangan tindakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, oleh siapa, dan bagaimana proses pelaksanaan. (2) Tindakan, tahap penerapan isi rancangan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. (3) Pengamatan, mengumpulkan data terhadap apa yang terjadi ketika berlangsungnya sebuah tindakan. (4) Refleksi, kegiatan menganalisis dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai bahan perencanaan pada siklus selanjutnya (Rahman, 2018). Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa terhadap penerapan metode *Snowball Throwing* berbantuan media *audio visual*. Siklus I digunakan sebagai refleksi perbaikan jika diperlukan siklus II. Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan terhadap siklus I.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengamati, berinteraksi dengan subjek penelitian untuk menggali informasi yang kemudian menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan (Paper et al., 2018). Analisis data secara kualitatif diperoleh data melalui hasil dari pengamatan saat proses tindakan berlangsung dengan mencatat semua kejadian secara sistematis. Sedangkan pendekatan kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dengan percobaan terkontrol yang dikaji secara kuantitatif sebagaimana pengolahan statistik menggunakan angka-angka (Henri, 2018). Analisis data secara kuantitatif yang pemerolehan datanya melalui hasil tes siswa.

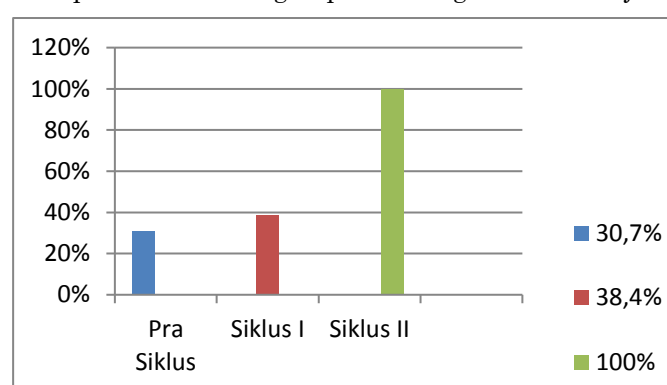
Hasil

Kegiatan pra siklus dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diterapkannya sebuah tindakan berdasarkan KKM yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus masih rendah, dari 13 siswa, 4 diantaranya dinyatakan tuntas dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal 30,7%. Berdasarkan data tersebut peneliti perlu melakukan perbaikan dengan mengambil tindakan siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Setelah dilakukan tindakan siklus I hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal 38,4% atau 5 dari 13 siswa dinyatakan tuntas sebagaimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78.

Pada kegiatan siklus I peneliti mengamati setiap aktivitas yang ditunjukkan siswa, siswa sangat antusias ketika diajak untuk menyimak video pembelajaran tentang keberagaman sosial, budaya dan agama setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. Selain itu peneliti juga mengamati kendala yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti: siswa masih belum terbiasa dengan metode yang baru dilakukan, siswa kesulitan membuat pertanyaan pada selembar kertas, hal ini mengharuskan peneliti untuk mengecek dan memberikan arahan supaya tidak terjadi hal serupa. Selain itu, kegaduhan pada saat melempar bola pertanyaan tak terhindarkan membuat kondisi kelas tidak kondusif. Adapun siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan, pada kondisi tersebut peneliti membimbing siswa untuk mengingat kembali dengan memberi clue yang dapat merangsang ingatannya. Untuk mempertahankan keberhasilan dan mengatasi kegagalan pada siklus I, maka

diperlukan perbaikan dengan menggunakan siklus II agar terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS .

Pada kegiatan siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan sebagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* berbantuan media *Audio Visual* diperoleh data keseluruhan siswa kelas IV dinyatakan tuntas dengan presentase 100% pada mata pelajaran IPS dengan kriteria ketuntasan minimal 78. Kegiatan siklus II berjalan dengan baik, siswa telah memahami cara kerja metode *Snowball Throwing* berbantuan media *Audio Visual*. Siswa mampu menjawab bola pertanyaan yang diterimanya dengan baik meskipun sedikit takut apabila jawaban yang dilontarkannya salah. Selain itu, peneliti masih menjumpai siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan, pada kondisi tersebut peneliti membimbing siswa untuk mengingat kembali dengan memberi clue yang dapat merangsang ingatannya, tentu hal ini dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, maka penelitian ini dicukupkan sampai siklus II dengan perbandingan hasil belajar sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus (Metode Ceramah), Siklus I dan II (Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Audio Visual*)

Berdasarkan grafik perbandingan hasil kegiatan pra siklus dengan menggunakan metode ceramah serta kegiatan siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* berbantuan media *Audio Visual* dilakukan analisa uji *Paired Sample T-test* dengan menggunakan aplikasi JASP, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Uji *Paired Sample T-test*

Test of Normality (Shapiro-Wilk)				
			W	p
sebelum	-	sesudah	0.918	0.237

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kegiatan pra siklus dengan menggunakan metode ceramah serta siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* berbantuan media *Audio Visual* sebesar 0,237. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* berbantuan media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Pembahasan

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara penerapan metode ceramah dan metode *Snowball Throwing* berbantuan media *Audio Visual* yaitu sebesar 0,237, sehingga penerapan metode *Snowball Throwing* berbantuan media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Banjarpanji. Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu. Sebagaimana kelompok yang belajar menggunakan *Snowball Throwing* berbantuan media *audio visual* lebih tinggi daripada kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada taraf signifikansi 5%, karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya

berfikir, menulis, bertanya ataupun berbicara, tetapi siswa juga melakukan kegiatan fisik seperti menggulung kertas dan melemparkannya kepada kelompok lain. Setiap anggota kelompok harus mempersiapkan diri untuk bergiliran menjawab pertanyaan yang di dapatnya setelah melakukan kegiatan melempar bola pertanyaan. Selain itu proses pembelajaran sangat menyenangkan dan kondusif karena dibantu dengan media *audio visual* berupa LCD Proyektor yang dapat digunakan untuk menampilkan video pembelajaran (Dewi et al., 2017).

Siswa lebih bersemangat dalam menghadapi suatu persoalan, lebih bijak dalam menganalisa pertanyaan, lebih bertanggung jawab dalam mengatasi suatu permasalahan tanpa mengandalkan orang lain atas permasalahan yang dihadapinya, serta dapat menerima dan menghormati pendapat orang lain (Suwandewi, 2020). Disamping hal tersebut dalam penerapannya sikap kepemimpinan dan tanggung jawab siswa akan dilatih. Setiap siswa yang ditunjuk sebagai ketua kelompok memiliki tanggung jawab dalam memaparkan kembali materi yang disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya (Suwandewi, 2020). Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu menunjukkan bahwa *Snowball Throwing* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan presentase rerata sebesar 86% dengan ketuntasan klasikal 82.9% (Luh et al., 2016). Selain itu, peningkatan hasil belajar juga terlihat pada siklus I sebesar 54,3% sedangkan siklus II sebesar 80% (Ama & Sartati, 2018). Hasil penelitian lainnya menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 86% sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa menjadi 97% (Supandi, 2018). Sedangkan pada siklus I hasil belajar sebesar 63,38% dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa menjadi 88,46% (Faslia, 2021).

Metode *Snowball Throwing* berbantuan media *audio visual* dapat mengasah kemampuan berfikir secara kritis siswa. Pemahaman konsep yang diterima siswa melalui model *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak dibelajarkan melalui model *Snowball Throwing* (Suwandewi, 2020). Secara operasional, metode ceramah dan metode *Snowball Throwing* berbantuan media *audio visual* memiliki cara penyampaian yang berbeda sehingga hasil yang di dapat dari kedua metode tersebut berbeda pula. Dengan adanya perbedaan hasil tersebut, maka penerapan metode *snowball throwing* berbantuan media *audio visual* dapat dikatakan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan penerapan metode ceramah.

Simpulan

Penerapan Metode *Snowball Throwing* berbantuan media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Banjarpanji secara signifikan sebesar 0,237. Sebagaimana pemerolehan data kegiatan pra siklus presentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 30,7%, siklus I mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal 38,4%, dan siklus II diperoleh data keseluruhan siswa kelas IV tuntas 100% pada mata pelajaran IPS dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78. Metode *Snowball Throwing* berbantuan media *Audio Visual* kegiatan belajar mengajar dilakukan secara berkelompok. Metode *Snowball Throwing* berbantuan media *Audio Visual* menyajikan video pembelajaran kepada siswa untuk memperoleh informasi dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada penelitian ini. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada pihak SDN

Banjarpanji khususnya Ibu Rokhmatul, Ira, M.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Rahma Yunia Risalah, S.Pd selaku wali kelas IV yang telah membantu pelaksanaan penelitian tindak kelas ini sehingga berjalan dengan lancar.

Referensi

- Ama, F. T., & Sartati, S. B. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Snowball Throwing pada Pokok Bahasan Penyelesaian Pertidaksamaan Kuadrat. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 1(2), 73.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, N. P. Y. K., Wiyasa, K. N., & Ardana, I. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Medialingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(1), 1.
- Faslia, F. (2021). Penggunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1834–1839.
- Henri. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMPIT Al-Izzah Serang Banten. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 41–60.
- Husen, M. Y. (2020). Belajar aktual dengan snowball throwing teaching. In A. Nandika (Ed.), *Belajar aktual dengan snowball throwing teaching* (April 2020, p. 166). CV Jejak (Jejak Publisher).
- Lisawani, E. (2013). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media audio-visual pada pembelajaran seni tari di kelas viii d smp negeri 6 pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(5).
- Luh, N., Wina, P., Ardana, I. K., & Kristiantari, M. G. R. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Muatan IPA Siswa Kelas VC SDN 17 Dauh Puri Tahun Ajaran 2015 / 2016. *Jurnal PGSD*, 4(1).
- Paper, W., Guzman, K. C., Oktarina, N., & Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008). In *Economic Education Analysis Journal* (pp. 48–60).
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Saifuddin Khamim (ed.)). CV. Pilar Nusantara.
- Rahmawati, R. (2015). Penerapan Metode Cooperative Learning Model Group Investigation Pada Konsep Masalah-Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 22–34.
- Sembiring, R. (2012). Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religius Novel Munajat Cinta II Karya Taufiqurrahman Al-Azizy Oleh Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2010/2011. *Asas: Jurnal Sastra*, 1(1), 1–12.
- Setyaningsih, L., & Rezkita, S. (2019). Implementasi Dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, April*, 200–204.
- Supandi, A. (2018). Penerapan Metode Snowball Throwing. *Repository.Uinjambi.Ac.Id*, 6, 68–75.
- Suwandewi, N. L. K. A. (2020). Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 455.
- Umar Aliansyah, M., Mubarak, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 119–124.